

Faktor Pendukung Penanaman Moral Anak Usia Dini DI Taman Kanak-kanak

Endang Zulilana

TKIT Umami Bengkulu

e-mail: Endangzuliana83@gmail.com

Abstract: *Morals are a way of understanding what is right or wrong, namely having good ethics and acting appropriately. Morals are very important to support future social life, such as not acting evilly, understanding what other people are suffering, listening before judging others, respecting differences, being empathetic, showing love and respect for parents, family and other people. The aim of the research is to determine the supporting factors for instilling morals in early childhood at TKIT Umami Bengkulu. The research method uses descriptive qualitative which includes interviews, observation and documentation. The subjects interviewed were teachers and students of TKIT Umami Bengkulu. Teachers will teach children to have good behavior, say hello and kiss the hands of parents and teachers when leaving and going to school. Apart from that, teachers at school become role models for students at school in terms of how to dress, speak and behave. So that children will become polite individuals towards friends and teachers, children will have an honest attitude, respect friends and teachers during teaching*

Keywords: *Supporting factor, Moral cultivation, Early childhood*

I. PENDAHULUAN

Usia dini, proses dimana anak sedang mengalami pertumbuhan serta perkembangan. Perkembangan merupakan perubahan sejak masa konsepsi hingga berkelanjutan seumur hidup. Pertumbuhan dan perkembangan memiliki sifat yang berbeda meskipun sering kali di singgung secara bersamaan, perkembangan bersifat fungsional sedangkan pertumbuhan bersifat biologis. Sehingga perkembangan memiliki melibatkan banyak proses, seperti fisik, pemikiran, sosio-emosional sebagai perubahan baik itu dengan cara kualitatif atau kuantitatif pada diri seseorang dalam setiap kehidupannya, dimulai saat masa bayi, anak-anak, remaja hingga dewasa (Fajriyah, Depeda, & Sari, 2022).

Proses pertumbuhan dan perkembangan memiliki faktor yang mempengaruhinya, dengan proses fisik maupun proses biologis serta psikis. Dalam proses pembentukan nilai perilaku yang baik, tidak perlu menggunakan metode khusus diciptakan lingkungan murid, dan menciptakan budi pekerti serta akhlak anak (Rahmadhani & Nunzairina, 2022). Perkembangan adalah perkembangan pikiran, fisik, mental serta sosial. Di usia nol sampai dengan delapan tahun sering disebut dengan masa emas (Golden Period), sebab dimasa itu

anak peka terhadap rangsangan serta stimulus luar (Hamzah, 2016). Tugas perkembangan yang dilakukan dalam rentang usia 4 sampai 6 tahun, yaitu nilai keagamaan, sensori motorik halus dan kasar, moral, perilaku dan kesehatan. Dalam aspek dasar perkembangan memiliki program dapat memacu stimulus pikiran dan pengajaran sederhana, dapat memecahkan masalah dengan nalar, dan pemikiran konotatif (Eka, Asiah, & Laili, 2022). Perkembangan kognitif atau berpikir adalah proses otak serta pikiran kemampuan seseorang dalam menghubungkan dan membanding suatu peristiwa dengan tingkat kecerdasan atau intelegensi yang dapat menjadi ciri khas pada ide dan menimba ilmu untuk itu menentukan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Sari, Imron & Dewi, 2023).

Dalam (Zurqoni & Musarofah, 2018) 6 aspek perkembangan, yakni nilai moral, perilaku, agama, sosial-emosional, kecakapan, kemandirian, pengetahuan, seni dan gerak dalam melangkah ke tingkat lebih tinggi. Aspek perkembangan moral serta agama memiliki akhlak mulia sesuai dengan aturan agama, dalam hal tersebut dapat di tanamkan lebih dahulu. Nilai agama dan prilaku dapat mengenali nilai agama, taat dalam melaksanakan ibadah, sopan serta hormat, suka menolong, jujur, mengetahui tuntuan agama dan toleransi terhadap agama lainnya. Dalam pengembangan sikap moral dan agama menjadi tanggung jawab guru, orang tua, lembaga pendidikan, bangsa dan Negara. Dengan hal itu perlulah faktor pendukung meliputi nilai agama dan moral seperti penguatan ibadah, akhlak sebagai pedoman dan tingkah laku dalam norma agama dan bangsa. Orang tua dan guru akan menjadi role model bagi anak, sehingga apapun yang di lakukan orang tua dan guru akan ditirukan oleh anak baik itu bahasa, perilaku, dan nilai agama yang di ajarkan melalui permainan, ajaran agama dan juga bercerita. Dengan sebab itu, maka orang tua dan guru memiliki peran dalam menanamkan nilai agama dan akhlakul karimah pada anak yang baik dalam lingkungan anak.

يَعْظُمُ نِعْمًا لَّكَ لَعَدُولًا يَا تَحْكُمُوا أَنَّ النَّاسَ نَيْنَ ثُمَّ أَهْلِيهَا وَإِذَا حَكَمَ إِلَى ثَوْدُوا الْأَمْنَتِ أَنْ مُرْكُمُ يَا اللَّهُ إِنَّ
بَصِيرًا سَمِيْعًا كَانَ اللَّهُ بِهَآئِ

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerima nya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baiknya yang memberikan pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat” (Qs.An-Nisa : 58).

Tafsir dari ayat tersebut menegaskan kesudahan dari dua orang kelompok mukmin dan kefir, yaitu nikmat dan siksaan. Al-Qur'an lah yang mengajarkan tentang

amanah. Sungguh Allah yang maha besar meminta mu menyampaikan amanah dengan sempurna dan tepat waktu untuk orang yang berhak menerima, dan Allah meminta menetapkan hukuman yang berselisih dengan keputusan yang adil. Meminta berlaku adil merupakan sebaik-baiknya pengajaran kepada mu. Sungguh, Allah Maha mendengar dan Maha Melihat. Inti dari tafsir tersebut merupakan orang lain yang lebih mengerti harus memberitahukan yang baik serta buruk yang disampaikan dalam Al-Qur'an kemudian memberikan hukuman secara adil jika tidak menaatinya.

Pola Asuh dalam melakukan pengajaran tentang moral dan agama perlulah pola pengasuhan yang baik, entah itu dari orang tua atau gurunya yang menjadi cara berinteraksi dan berhubungan dengan anak yang akan membedakan apa yang dilakukan itu benar atau salah yang berkaitan dengan emosi dan kontrol yang dilakukan orang tua atau gurunya. Hubungan yang positif antara orang tua dan anak atau guru dan anak dengan perilaku memiliki hubungan yang kuat semakin tinggi pola pengasuhan maka semakin tinggi kepribadian peserta didik, semakin rendah pengasuhan maka akan rendah pula kepribadian peserta didik (Sofia, Nopiana, & Suryadi, 2020).

Pembentukan moral anak perlulah memiliki prinsip dalam mengajarkan, yaitu mampu membentuk komunikasi yang baik dengan anak, agar tidak ada perasaan takut pada guru saat bertanya atau menyampaikan pendapatnya. Di dalam mendidik anak haruslah memperhatikan perilaku atau sifat yang baik pada anak, pendidikan perlulah memiliki kelonggaran pada anak dalam memilih dan berkeinginan selama tidak menimbulkan masalah besar, mengajar dengan bahasa yang sopan, memberikan motivasi serta nasihat yang tidak memaksa, jika anak berbuat salah atau tidak baik yang berlebihan maka guru harus meluruskan dan mengendalikan sifat anak, guru tidak boleh memberikan hukuman dengan tidak bermaksud, tetapi harus memberikan bimbingan agar tidak mengulangnya. Lingkungan sekitar menjadi suatu model dari moral anak, sehingga dibutuhkan bimbingan dari orang tua atau guru dalam pengarahan agar memiliki perkembangan moral yang baik (Fitri & Na'imah, 2020).

Orang tua atau guru akan membiasakan anak untuk mencium tangan orang tua atau guru ketika menjabat tangan mengucapkan salam berangkat atau pulang sekolah, dengan contoh demikian dengan sendirinya dapat terinternalisasi bagi anak hingga menjadi sebuah kebiasaan. Anak akan melihat kegiatan yang dilakukan akan salah atau benar berdasarkan hukuman atau kepatuhan serta sifat individu yang memiliki tujuan yang ingin dilakukan. Hukuman atau kepatuhan suatu perbuatan yang dinilai benar dan salah

tergantung sebab-akibat yang sesuai dengan pendapat guru atau ibu salah atau benar, jika guru senang maka itu di anggap baik. Proses pembiasaan anak tentang moral dan agama merupakan tugas guru dan orang tua di dalam menjalaninya sebagai pendukung bagi anak sehingga kenal dan terbiasa untuk menjadi tatanan hidup kedepannya (Susetya & Zulkarnaen, 2022).

Menanamkan nilai moral dan agama keluarga, orang tua dan guru menjadi peran penting dalam membiasakan sejak dini dalam kehidupannya kesehariannya dengan mencontohkan sifat yang baik, seperti saling menghormati, saling menyayangi, saling melindungi, memiliki empati dan saling melindungi, dengan penerapan tersebut dapat menjadikan anak memiliki perilaku yang baik. Perilaku di masa usia dini cenderung menirukan yang dilihat anak dengan cara mendengar, melihat, merasa, mengalami, yang akan terbentuk dari apa yang diajarkan guru dan pola pengasuhan orang tua dan anak memiliki perilaku yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa dengan demikian didikan serta perhatian tumbuh serta kembangnya baik dengan jasmani dan rohani (Wuryaningsih & Prasetyo, 2022).

Guru dapat merancang sebuah kegiatan sesuai dengan yang anak butuhkan akan digunakan untuk kehidupan dilingkungan masyarakat dengan membiasakan anak pada usia dini dalam kegiatan yang menyenangkan tersebut dapat menumbuhkan nilai agama dalam diri anak, beberapa kegiatan yang biasa dilakukan di taman kanak-kanak meliputi : (1) kegiatan mengucapkan salam dan menjabat tangan, (2) guru akan menceritakan kisah-kisah yang perlu diteladani, (3) kegiatan bermain bersama dan saling menghormati, (4) kegiatan membaca surah pendek dan doa harian serta sholawat, (5) kegiatan membaca iqro, (6) belajar mengenal sang pencipta (Nurma & Purnama, 2022). Dengan demikian adapun tujuan dari penelitian dilakukan, yaitu faktor pendukung dari penanaman moral anak usia dini di TKIT Ummi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang memiliki orientasi pada gejala yang alami yang menggambarkan pada kondisi yang terjadi pada subjek yang penggambarannya menggunakan gambar dan kata. Jenis pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi (Nurma & Purnama, 2022). Data yang didapatkan merupakan data sekunder dan primer dengan subjek yang diambil merupakan guru kelas TKIT Ummi Bengkulu dan seorang murid yang di observasi di lapangan. Kemudian data sekunder yang diambil dari berbagai literatur. Teknik analisis data

yang digunakan menjadi tiga tahapan, yakni data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai moral suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan. Tujuan dari pendidikan bukan hanya sekedar mengajarkan tentang pengetahuan agar lebih pandai dalam pemikiran tetapi juga perilaku murid agar memiliki akhlak serta watak yang mulia. Dalam hal itu, perlunya tuntunan agama sebagai penunjang bagi pertumbuhan serta perkembangan anak. Lembaga taman kanak-kanak islam terpadu akan menekankan pada perkembangan mental dan juga fisik yang sejalan dengan intelektual, tidak hanya meningkatkan pengetahuan umum, namun juga nilai-nilai keagamaan dan moral yang diharapkan dapat menjadi pedoman dalam perilaku yang baik.

Moral di pendidikan anak usia dini atau AUD yang dimasukkan dalam bidang pembentukan akhlak haruslah dilakukan dengan cara terus menerus yang dilakukan dengan keseharian anak di paud. Tujuan dari pembentukan akhlak mempersiapkan anak untuk mengembangkan sikap dan akhlak yang sesuai dengan nilai agama dan moral sehingga dapat hidup dalam masyarakat serta dapat mandiri, memiliki budi pekerti yang baik dan kepribadian yang matang. Menentukan akhlak agar mencapai pembiasaan anak akan mampu membedakan akhlak serta perilaku yang baik dan tidak baik sehingga secara sadar dapat menghindari dari perbuatan yang tidak baik (Ananda, 2017).

Kegiatan rutinitas yang dilakukan di TKIT Ummi Bengkulu, nah akan mengucapkan salam dan menjawab salam serta mencium tangan guru dan orang tua ketika pulang dan berangkat sekolah, berdoa sebelum memulai pelajaran dan setelah pelajaran selesai, membaca dan menulis Al Qur'an serta menghafalkannya, belajar cara berwudhu, praktek sholat berjamaah, dengan demikian anak akan belajar sebab di masa kanak kanak merupakan peniru, ceritakan kisah teladan para nabi dan rasul serta sahabat nabi agar dapat diteladani oleh anak, mengajarkan anak untuk menolong kesulitan temannya, berbicara yang sopan pada teman agar anak bisa mengetahui apa yang baik dan buruk serta guru yang menjadi roll model dalam bertingkah laku. Dengan melakukannya berulang ulang akan mengerti dan memahami serta mengingat apa yang disampaikan oleh guru. Dengan penjelasan diatas dalam hadist HR. Bukhari menjelaskan peran guru dalam mendidik, Rasulullah bersabda :

كَبِيرُهُ قَبْلَ الْعِلْمِ بِصَغَارِ سَنَانِنَا اِذْ يَرْبِي لَذِي اَلرَّبَّانِي عَفَّهَاءَ وَيَعَالُ حُلَمًا نَبِيْنَن كُوْنُوْا رَبًّا

“Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fiqh dan ulama. Disebut guru apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama jadi

banyak.” (HR. Bukhari)

Dijelaskan bahwa pendidikan yang guru haruslah menjadi pribadi yang santun, memiliki ilmu yang mumpuni dalam bidang agama yang memiliki pemahaman yang baik di bidang tersebut dan memiliki pengetahuan tentang islam serta dapat memberikan nasihat dalam berbagai hal. Guru haruslah memberikan pendidikan secara berulang-ulang agar anak dapat menjadi kebiasaan anak, kemudian belajar dengan sedikit demi sedikit dan tidak terburu-buru serta dengan kesabaran hingga banyak sehingga anak akan memahami yang dimaksudkan oleh guru.

a. Faktor pendukung

Orang tua dan guru adalah pendidik bagi anak. Berfungsi untuk membantu melanjutkan pengajaran nilai agama serta moral pada anak di rumah kegiatan solat bersama, mengajarkan cara berbicara sopan kepada orang yang lebih tua, dan berdoa sebelum makan. Sedangkan guru akan membantu anak untuk meningkatkan nilai agama serta moral di sekolah, seperti pengajaran, membaca dan menulis Al Quran, mengucapkan salam dan mencium tangan orang tua serta guru ketika pulang dan berangkat sekolah, saling menghargai teman, ia meminta maaf kepada teman jika berbuat salah.

Peranan guru di TKIT Ummi Bengkulu yang sangat penting. Sehingga adapun media pembelajaran untuk menemukan nilai agama serta moral pada anak dengan demikian perlunya guru memiliki buku teks, penampilan, sikap serta lingkungan sekolah yang akan menjadi media pembelajaran moral pada anak. Dengan demikian, anak akan memahami proses pengajaran dengan adanya alat seperti grafis, visualisasi, dan komunikasi pada anak agar anak mampu menangkap, dan menyusun informasi visual serta verbal. Di samping itu, faktor pendukung lainnya adalah ruangan belajar yang menyenangkan dan serta penataan ruang yang baik.

Tata ruang yang baik berupa barang-barang ditata dengan rapi usai dengan apa yang anak perlukan serta barang barang dimilikinya. agar tidak mengganggu anak lainnya dan juga guru. Meja dan kursi yang disesuaikan dengan keperluan anak agar dapat bergerak leluasa. Dengan melakukan hal tersebut untuk merangsang anak agar terbiasa belajar tertib, disiplin dan teratur serta meringankan guru agar mengajar lebih efektif.

IV. KESIMPULAN

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan masa awal dari kehidupan seseorang sehingga masih bertumbuh dan berkembang. perkembangan dan pertumbuhan meliputi fisik, bahasa, kecerdasan emosional, agama, dan sosial dalam hal tersebut dapat dikatakan tahapan pertama bagi anak untuk kedepannya. Dalam hal ini dibutuhkan bantuan dari orang tua serta guru untuk mendidik anak agar memiliki moral dan agama yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Moral adalah pendidikan bernilai luhur pada seorang individu, moral adalah petunjuk baik atau buruk dari apa yang diterima dengan perbuatan yang dilakukan, sifat, akhlak, tanggung jawab dan budi pekerti. Agama merupakan suatu praktik akhlak yang terhubung dengan percayaan yang di anut oleh beberapa kelompok, dari bentuk tindakan atau tingkah laku individu haruslah dari pengarahannya agama yang di anutnya, sehingga manusia harus mengikuti yang baik di lakukan dalam agama dan menjauhi yang larang oleh agama. Dalam nilai agama dan moral sangat penting untuk menumbuhkan takwa dan melaksanakan ibadah dengan kesadaran serta menghormati sesama, untuk memenuhi kodrat yang ada di dalam dirinya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Eka, Asiah, S. N., & Laili, L. M. (2022). Strategi dan Hambatan Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 90–101.
- Fajriyah, L., Depeda, A., & Sari, R. P. (2022). Analisa Faktor Penunjang dan Penghambat Dalam Pengembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Nusantara Hasana Journal*, 2(2), Page.
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>
- Hamzah, N. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Bcct Bagi Anak Usia Dini; Study Pelaksanaan Bcct Di Tk Islam Mujahidin Pontianak. *At-Turats*, 10(2), 119. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v10i2.668>
- Nurma, & Purnama, S. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–62.
- Rahmadhani, S., & Nunzairina. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Nilai Moral pada Anak Usia Dini (5-6) Tahun di RA Arafah Field Kecamatan Medan Area. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 85–97.

- Sari, A. W., Imron, K., & Dewi, K. (2023). pengaruh permainan edukatif track ball terhadap perkembangan kognitif anak di KB Al-Lifah (di KB Kelompok B Usia 5-6 Tahun Al-Lifah Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin III). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Sofia, A., Nopiana, N., & Suryadi, S. (2020). Study Deskriptif Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.467>
- Susetya, P. D., & Zulkarnaen, Z. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 98. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v8i1.12284>
- Wuryaningsih, W., & Prasetyo, I. (2022). Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3180–3192. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>
- Zurqoni, Z., & Musarofah, M. (2018). Penguatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 65–86. <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1326>